

PENGARUH IKLIM KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X DI SMK SWASTA GKPS 3 PEMATANGSIANTAR

Rachel Novita Pakpahan¹, Doelce Theresia Parhusip², Susy Alestriani Sibagariang³
rachelpakpahan99@gmail.com¹, theresiaparhusip31@gmail.com², susysibagariang@gmail.com³
Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh iklim kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas X di SMK Swasta GKPS 3 Pematangsiantar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X di SMK Swasta GKPS 3 Pematangsiantar, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui angket dan dianalisis menggunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa iklim kelas berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas X di SMK Swasta GKPS 3 Pematangsiantar. Semakin kondusif iklim kelas, semakin tinggi motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman, aman, dan mendukung proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Iklim Kelas, Motivasi Belajar, Siswa Kelas X, SMK Swasta GKPS 3 Pematangsiantar.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of classroom climate on the learning motivation of tenth-grade students at GKPS 3 Private Vocational High School Pematangsiantar. This research employed a quantitative approach using a survey method. The population consisted of all tenth-grade students, and the sample was determined using saturated sampling. Data were collected through questionnaires and analyzed using simple linear regression analysis. The results indicate that classroom climate has a positive and significant effect on students' learning motivation. A more conducive classroom climate leads to higher learning motivation. Therefore, teachers are expected to create a comfortable, safe, and supportive classroom environment to improve students' learning motivation.

Keywords: Classroom Climate, Learning Motivation, Tenth-Grade Students, GKPS 3 Private Vocational High School Pematangsiantar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul. Salah satu indikator keberhasilan pendidikan adalah tercapainya hasil belajar yang optimal, yang sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Motivasi belajar menjadi faktor utama yang mendorong siswa untuk aktif, tekun, dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran ekonomi.

Namun, dalam kenyataannya masih banyak siswa yang menunjukkan motivasi belajar yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, rendahnya minat untuk bertanya atau berdiskusi, serta kurangnya kesungguhan dalam mengerjakan tugas. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum berjalan secara optimal.

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah iklim kelas. Iklim kelas merupakan suasana atau kondisi lingkungan belajar yang tercipta melalui interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Iklim kelas yang kondusif dapat menciptakan rasa nyaman, aman, dan menyenangkan bagi siswa, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.

Sebaliknya, iklim kelas yang kurang kondusif dapat menimbulkan kebosanan, ketidaknyamanan, bahkan menurunkan semangat belajar siswa. Oleh karena itu, peran guru dalam menciptakan iklim kelas yang positif sangatlah penting, baik melalui metode mengajar, interaksi yang baik, maupun pengelolaan kelas yang efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh iklim kelas terhadap motivasi belajar siswa.

METODE

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh iklim kelas terhadap motivasi belajar siswa, maka jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk mengukur hubungan antar variabel secara objektif melalui data yang berbentuk angka serta dianalisis menggunakan teknik statistik.

Menurut Sugiyono (2021:8), metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Selanjutnya, menurut Sugiyono (2021:65), penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, variabel yang dimaksud adalah iklim kelas sebagai variabel bebas dan motivasi belajar sebagai variabel terikat.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif merupakan metode yang tepat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh iklim kelas terhadap motivasi belajar siswa secara empiris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh iklim kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMK Swasta GKPS 3 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2026/2027. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran angket kepada responden yang telah ditentukan sebagai sampel penelitian. Responden dalam penelitian ini berjumlah **60 siswa** yang berasal dari tiga kelas, yaitu kelas X Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), X Manajemen Perkantoran

(MP), dan X Akuntansi (AK).

Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket dengan skala Likert yang terdiri atas dua variabel, yaitu variabel iklim kelas (X) dan variabel motivasi belajar (Y). Variabel iklim kelas terdiri atas 15 butir pernyataan, sedangkan variabel motivasi belajar terdiri atas 15 butir pernyataan. Sebelum angket digunakan sebagai alat pengumpulan data, terlebih dahulu dilakukan uji instrumen yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, selanjutnya dilakukan penyebaran angket kepada responden penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistics melalui uji normalitas dan uji korelasi Spearman Rank untuk mengetahui hubungan antara variabel iklim kelas dengan motivasi belajar siswa.

1. Deskripsi Data Umum Sekolah

SMK Swasta GKPS 3 Pematangsiantar merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Gereja Kristen Protestan Simalungun (GKPS). Sekolah ini beralamat di Jalan Sudirman Nomor 19, Kelurahan Proklamasi, Kecamatan Siantar Barat, Kota Pematangsiantar, Provinsi Sumatera Utara. SMK Swasta GKPS 3 Pematangsiantar memiliki komitmen untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik, keterampilan, serta karakter yang baik sesuai dengan tuntutan dunia kerja dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi.

Sebagai lembaga pendidikan kejuruan, SMK Swasta GKPS 3 Pematangsiantar memiliki beberapa program keahlian yang bertujuan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan sesuai bidangnya masing-masing. Dalam penelitian ini, objek penelitian adalah siswa kelas X yang terdiri atas tiga kelas, yaitu kelas X Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), kelas X Manajemen Perkantoran (MP), dan kelas X Akuntansi (AK).

Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak **62 siswa**, sedangkan jumlah sampel penelitian sebanyak **60 siswa** yang dipilih berdasarkan teknik **purposive sampling** sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Seluruh responden diberikan angket mengenai iklim kelas dan motivasi belajar untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian.

Adapun distribusi responden penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Distribusi Responden Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X Rekayasa Perangkat Lunak (RPL)	22
2	X Manajemen Perkantoran (MP)	21
3	X Akuntansi (AK)	19
Jumlah		62

Sumber: Data SMK Swasta GKPS 3 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2026/2027.

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa jumlah siswa kelas X di SMK Swasta GKPS 3 Pematangsiantar sebanyak **62 siswa** yang terdiri atas **22 siswa kelas X RPL, 21 siswa kelas X MP, dan 19 siswa kelas X AK**. Seluruh kelas tersebut menjadi objek penelitian untuk mengetahui pengaruh iklim kelas terhadap motivasi belajar siswa.

2. Pengujian Instrumen penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh data dari responden. Agar data yang diperoleh benar-benar mencerminkan keadaan yang sebenarnya, maka instrumen penelitian harus memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Oleh karena itu, sebelum instrumen digunakan dalam penelitian, terlebih dahulu dilakukan pengujian instrumen terhadap seluruh butir pernyataan yang terdapat dalam angket penelitian.

Pengujian instrumen dalam penelitian ini terdiri atas uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan setiap butir pernyataan dalam mengukur variabel yang diteliti, sedangkan uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui

tingkat konsistensi instrumen penelitian apabila digunakan secara berulang.

1. Uji Validitas

Uji Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan suatu instrumen. Pengujian validitas mengacu pada sejauh mana suatu instrument dalam menjalankan fungsi. Adapun kriteria untuk pengujian ini ialah :

1. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ (pada signifikan 5%) maka dapat dikatakan item pernyataan valid
2. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ (pada signifikan 5%) maka dapat dikatakan item pernyataan tersebut tidak valid

Dalam uji instrumen ini mengambil responden sebanyak 30 orang yang berarti nilai r_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ dengan derajat $df = N-2$, maka $df = 30-2 = 28$ maka hasil signifikansi uji dua arah pada r_{tabel} sebesar 0,361.

Tabel 2

No.	Item Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Hasil SPSS
1	V.1.1	0,621	0,361	Valid
2	V.1.2	0,575	0,361	Valid
3	V.1.3	0,481	0,361	Valid
4	V.1.4	0,473	0,361	Valid
5	V.1.5	0,407	0,361	Valid
6	V.1.6	0,620	0,361	Valid
7	V.1.7	0,065	0,361	Tidak Valid
8	V.1.8	0,370	0,361	Valid
9	V.1.9	0,790	0,361	Valid
10	V.1.10	0,626	0,361	Valid
11	V.1.11	0,723	0,361	Valid
12	V.1.12	0,591	0,361	Valid
13	V.1.13	0,689	0,361	Valid
14	V.1.14	0,767	0,361	Valid
15	V.1.15	0,635	0,361	Valid
16	V.2.1	0,682	0,361	Valid
17	V.2.2	0,815	0,361	Valid
18	V.2.3	0,554	0,361	Valid
19	V.2.4	0,741	0,361	Valid
20	V.2.5	0,781	0,361	Valid
21	V.2.6	0,489	0,361	Valid
22	V.2.7	0,559	0,361	Valid
23	V.2.8	0,547	0,361	Valid
24	V.2.9	0,808	0,361	Valid
25	V.2.10	0,806	0,361	Valid
26	V.2.11	0,572	0,361	Valid
27	V.2.12	0,455	0,361	valid
28	V.2.13	0,378	0,361	Valid
29	V.2.14	0,651	0,361	Valid
30	V.2.15	0,658	0,361	Valid

2. Uji Reliabilitas

Setelah seluruh item dinyatakan valid, langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian apabila digunakan dalam pengukuran yang berulang. Instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki nilai **Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60**.

Hasil pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan bantuan program **IBM SPSS Statistics**. Adapun hasil uji reliabilitas masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel

berikut.

1. Uji Reabilitas Iklim Kelas (X)

Tabel 3 Uji Reabilitas Iklim Kelas (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.859	14

2. Uji Reabilitas Motivasi Belajar (Y)

Tabel 4 Uji Reabilitas Motivasi Belajar (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.890	15

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa variabel **iklim kelas** memperoleh nilai **Cronbach's Alpha sebesar 0,847**, sedangkan variabel **motivasi belajar** memperoleh nilai **Cronbach's Alpha sebesar 0,890**. Kedua nilai tersebut lebih besar dari **0,60**, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian mampu memberikan hasil yang konsisten apabila digunakan untuk mengukur variabel yang sama pada kondisi yang relatif serupa.

Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan yang dilakukan setelah seluruh data penelitian berhasil dikumpulkan melalui penyebaran angket kepada responden. Analisis data bertujuan untuk menjawab rumusan masalah penelitian serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan pada Bab II. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program **IBM SPSS Statistics**.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas akan menjadi dasar dalam menentukan teknik analisis statistik yang digunakan. Karena data penelitian tidak berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis dilakukan menggunakan **Uji Korelasi Spearman Rank** untuk mengetahui hubungan antara variabel iklim kelas dengan motivasi belajar siswa.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** dengan bantuan program **IBM SPSS Statistics**. Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas adalah sebagai berikut.

1. Apabila nilai signifikansi (Asymp. Sig.) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
2. Apabila nilai signifikansi (Asymp. Sig.) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

Adapun hasil uji normalitas data penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut.

Tabel 5 Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X	.265	60	.000	.757	60	.000
Y	.184	60	.000	.873	60	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 4 diketahui bahwa variabel **iklim kelas (X)** memiliki nilai signifikansi sebesar **0,000**. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi **0,05**, sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel iklim kelas tidak berdistribusi normal.

Selanjutnya, hasil uji normalitas pada variabel **motivasi belajar (Y)** menunjukkan nilai signifikansi sebesar **0,000**. Nilai tersebut juga lebih kecil dari **0,05**, sehingga data variabel motivasi belajar dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Dengan demikian, berdasarkan hasil uji normalitas dapat disimpulkan bahwa kedua variabel penelitian tidak memenuhi asumsi normalitas. Oleh karena itu, teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik nonparametrik, yaitu **Uji Korelasi Spearman Rank**, untuk mengetahui hubungan antara variabel iklim kelas dengan motivasi belajar siswa.

2. Uji Korelasi Spearman Rank

Setelah diketahui bahwa data penelitian tidak berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis dilakukan menggunakan **Uji Korelasi Spearman Rank**. Uji Korelasi Spearman Rank digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel yang memiliki data berskala ordinal atau data yang tidak memenuhi asumsi normalitas.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam Uji Korelasi Spearman Rank adalah sebagai berikut.

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel iklim kelas dengan motivasi belajar siswa.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel iklim kelas dengan motivasi belajar siswa.

Selain melihat nilai signifikansi, tingkat keeratan hubungan ditentukan berdasarkan nilai koefisien korelasi (Spearman's rho) sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 6 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2023).

Hasil pengujian Korelasi Spearman Rank antara variabel iklim kelas dengan motivasi belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 7 Uji Korelasi Spearman Rank

Correlations				
			X	Y
Spearman's rho	X	Correlation Coefficient	1.000	.396**
		Sig. (2-tailed)	.	.002
		N	60	60
	Y	Correlation Coefficient	.396**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.002	.
		N	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji Korelasi Spearman Rank pada Tabel 7 diperoleh nilai koefisien korelasi (**Spearman's rho**) sebesar **0,396** dengan nilai signifikansi (**Sig. 2-tailed**) sebesar **0,002**.

Nilai signifikansi sebesar **0,002** lebih kecil daripada taraf signifikansi **0,05**, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel **iklim kelas** dengan **motivasi belajar siswa**. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara iklim kelas terhadap motivasi belajar siswa **diterima**, sedangkan hipotesis nol (**H₀**) ditolak.

Sementara itu, nilai koefisien korelasi sebesar **0,396** menunjukkan bahwa hubungan antara variabel iklim kelas dengan motivasi belajar siswa berada pada kategori **rendah** berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi Sugiyono. Meskipun demikian, arah hubungan yang diperoleh adalah **positif**, yang berarti bahwa semakin baik iklim kelas yang dirasakan oleh siswa, maka motivasi belajar siswa juga cenderung meningkat. Sebaliknya, apabila iklim kelas kurang kondusif, maka motivasi belajar siswa cenderung mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa iklim kelas merupakan salah satu faktor yang berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Suasana kelas yang kondusif, adanya dukungan guru, komunikasi yang baik antara guru dan siswa, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara iklim kelas dengan motivasi belajar siswa kelas X SMK Swasta GKPS 3 Pematangsiantar. Oleh karena itu, semakin baik iklim kelas yang tercipta selama proses pembelajaran, maka motivasi belajar siswa juga akan semakin meningkat.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa kelas X SMK Swasta GKPS 3 Pematangsiantar, diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara **iklim kelas** dengan **motivasi belajar siswa**. Hasil analisis menggunakan uji Korelasi Spearman Rank menunjukkan nilai koefisien korelasi (**Spearman's rho**) sebesar **0,396** dengan nilai signifikansi (**Sig. 2-tailed**) sebesar **0,002**. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi **0,05**, sehingga hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara iklim kelas terhadap motivasi belajar siswa diterima, sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak. Nilai koefisien korelasi sebesar **0,396** menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori **rendah**, namun memiliki arah hubungan yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik iklim kelas yang dirasakan siswa, maka motivasi belajar siswa juga cenderung meningkat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa iklim kelas merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Iklim kelas yang kondusif menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, tertib, serta mendorong siswa untuk lebih aktif mengikuti proses pembelajaran. Ketika siswa merasakan adanya dukungan dari guru, komunikasi yang baik, serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, maka siswa akan memiliki dorongan yang lebih besar untuk belajar, menyelesaikan tugas, serta berusaha memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Sebaliknya, apabila suasana kelas kurang kondusif, komunikasi antara guru dan siswa kurang baik, atau siswa merasa tidak nyaman selama proses pembelajaran, maka motivasi belajar siswa juga cenderung menurun.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh **Hoy dan Miskel** yang menyatakan bahwa iklim kelas merupakan kondisi sosial dan psikologis yang tercipta melalui interaksi antara guru dengan siswa maupun antarsiswa di dalam kelas. Iklim kelas yang positif akan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan akademik maupun perkembangan sosial peserta didik. Oleh karena itu, guru memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif agar siswa merasa dihargai, memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pendapat, serta memiliki rasa percaya diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga mendukung pendapat **Slavin** yang menjelaskan bahwa lingkungan belajar yang positif akan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Slavin, pembelajaran yang berlangsung dalam suasana kelas yang nyaman, tertib, dan penuh dukungan akan membuat siswa lebih aktif bertanya, berdiskusi,

serta bekerja sama dengan teman sekelas. Kondisi tersebut akan menumbuhkan semangat belajar sehingga motivasi belajar siswa menjadi lebih tinggi. Dengan demikian, semakin baik iklim kelas yang dibangun oleh guru, maka semakin besar pula peluang meningkatnya motivasi belajar siswa.

Apabila ditinjau berdasarkan indikator iklim kelas yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu **dukungan guru, interaksi guru dan siswa**, serta **partisipasi aktif siswa**, ketiga indikator tersebut memiliki peranan penting dalam meningkatkan motivasi belajar. Dukungan guru yang diwujudkan melalui perhatian, bimbingan, penghargaan, serta bantuan kepada siswa mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat belajar. Interaksi yang baik antara guru dan siswa juga menciptakan komunikasi dua arah yang efektif sehingga siswa tidak merasa takut untuk bertanya maupun menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan keterlibatan siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak hanya berpusat pada guru.

Dari sisi motivasi belajar, hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dapat dilihat melalui beberapa indikator, yaitu **ketekunan dalam belajar, usaha mencapai prestasi**, dan **respons terhadap umpan balik (feedback)**. Ketiga indikator tersebut menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan lebih tekun dalam menyelesaikan tugas, berusaha memperoleh hasil belajar yang lebih baik, serta mampu menerima kritik maupun saran dari guru sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kemampuan belajarnya. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan, dan kurang memanfaatkan umpan balik dari guru sebagai sarana untuk memperbaiki hasil belajar.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa meskipun hubungan antara iklim kelas dengan motivasi belajar berada pada kategori **rendah**, hubungan tersebut tetap memiliki makna yang signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh iklim kelas, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitarnya. Faktor internal seperti minat belajar, cita-cita, kemampuan, kondisi fisik, dan kondisi psikologis siswa dapat memengaruhi motivasi belajar. Selain itu, faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, fasilitas belajar, serta metode pembelajaran yang digunakan guru juga turut memberikan kontribusi terhadap motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, iklim kelas bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan tinggi rendahnya motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa iklim kelas memiliki hubungan positif dengan motivasi belajar siswa. Penelitian-penelitian tersebut menjelaskan bahwa suasana kelas yang kondusif, hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, serta dukungan guru selama proses pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Persamaan hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa iklim kelas merupakan salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan oleh sekolah maupun guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, guru diharapkan mampu menciptakan iklim kelas yang positif melalui penerapan pembelajaran yang aktif, komunikatif, dan berpusat pada siswa. Guru juga diharapkan mampu memberikan perhatian yang sama kepada seluruh siswa, menciptakan suasana belajar yang nyaman, memberikan umpan balik yang membangun, serta mendorong siswa untuk lebih aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dengan terciptanya iklim kelas yang kondusif, diharapkan motivasi belajar siswa akan semakin meningkat sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung

secara efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa **iklim kelas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMK Swasta GKPS 3 Pematangsiantar**. Meskipun tingkat hubungan yang diperoleh berada pada kategori rendah, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbaikan iklim kelas tetap menjadi salah satu langkah penting yang dapat dilakukan sekolah dan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, penciptaan lingkungan belajar yang aman, nyaman, kondusif, dan mendukung partisipasi aktif siswa perlu terus dikembangkan sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai **pengaruh iklim kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas X di SMK Swasta GKPS 3 Pematangsiantar**, serta hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil uji validitas, diperoleh bahwa **29 butir pernyataan dinyatakan valid** dan **1 butir pernyataan dinyatakan tidak valid**, sehingga instrumen yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi syarat sebagai alat pengumpulan data yang baik. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel **iklim kelas** memiliki nilai **Cronbach's Alpha sebesar 0,847**, sedangkan variabel **motivasi belajar** memiliki nilai **Cronbach's Alpha sebesar 0,890**. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,60 sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan.
2. Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**, diperoleh nilai signifikansi sebesar **0,000** pada variabel iklim kelas dan **0,000** pada variabel motivasi belajar. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis hubungan antarvariabel dilakukan menggunakan uji nonparametrik, yaitu **Korelasi Spearman Rank**.
3. Hasil uji Korelasi Spearman Rank menunjukkan nilai koefisien korelasi (**Spearman's rho**) sebesar **0,396** dengan nilai signifikansi (**Sig. 2-tailed**) sebesar **0,002**. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat **hubungan yang positif dan signifikan** antara iklim kelas dengan motivasi belajar siswa kelas X SMK Swasta GKPS 3 Pematangsiantar. Meskipun tingkat hubungan berada pada kategori rendah, hasil tersebut membuktikan bahwa semakin baik iklim kelas yang tercipta, maka motivasi belajar siswa cenderung semakin meningkat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Guru diharapkan mampu menciptakan iklim kelas yang lebih kondusif melalui pemberian dukungan kepada siswa, membangun komunikasi yang baik, menciptakan suasana belajar yang nyaman, serta mendorong partisipasi aktif siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dengan terciptanya iklim kelas yang positif, motivasi belajar siswa diharapkan akan semakin meningkat.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, berani mengemukakan pendapat, memanfaatkan umpan balik yang diberikan guru sebagai bahan evaluasi, serta meningkatkan semangat belajar agar memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat terus mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif melalui penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, pembinaan terhadap guru dalam pengelolaan kelas, serta menciptakan budaya sekolah yang mendukung peningkatan motivasi belajar siswa.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi motivasi belajar, seperti minat belajar, disiplin belajar, lingkungan keluarga, maupun penggunaan media pembelajaran. Selain itu, penelitian juga dapat dilakukan pada jenjang pendidikan atau sekolah yang berbeda agar diperoleh hasil yang lebih luas dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti. (2019). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172–182.
- Fadilah, N., dkk. (2023). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2019). *How to Design and Evaluate Research in Education (10th ed.)*. New York: McGraw-Hill Education.
- Hamalik, O. (2017). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hoy, W. K., & Miskel, C. G. (2013). *Educational Administration: Theory, Research, and Practice (9th ed.)*. New York: McGraw-Hill Education.
- Kurniawan, D., & Sari, M. (2022). Pengaruh iklim kelas terhadap motivasi belajar siswa sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(2), 115–126.
- Lestari, R., & Nugroho, A. (2021). Hubungan iklim kelas dengan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(1), 45–56.
- McDonald, F. J. (1965). *Educational Psychology*. California: Wadsworth Publishing Company.
- Moos, R. H. (1979). *Evaluating Educational Environments*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Purdawan, S. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Medan: CV. Merdeka Kreasi Group.
- Rahmawati, N., & Prasetyo, B. (2020). Pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 21(3), 210–220.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slavin, R. E. (2011). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik (Edisi Indonesia)*. Jakarta: Indeks.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi ke-2)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, H. B. (2023). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.